

ANALISIS PSIKOLOGI INONG DALAM CERPEN
JARING-JARING MERAH KARYA HELVI TIANA ROSA
(TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)

SKRIPSI

Dijukan untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra

OLEH:

AJIJAH

05 184 005



JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010

ABSTRAK

Ajjah BP 05 184 005. *Analisis Psikologi Inong dalam Cerpen Jaring-Jaring Merah Karya Helvi Tiana Rosa (Tinjauan Psikologi Sastra).* Skripsi ini ditulis di bawah bimbingan Drs. Danang, M. Hum selaku pembimbing I dan Drs. Fadlillah, M. Si selaku pembimbing II, di Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang.

Penelitian ini dilakukan terhadap cerpen Jaring-Jaring Merah (2001) karya Helvi Tiana Rosa dengan menggunakan pendekatan Psikologi Sastra. Penelitian ini berdasarkan psikoanalisis dari Sigmund Freud dan Psikologi Abnormal GERALD C. Davison, dan ditunjang dengan analisis Intrinsik untuk membantu dalam analisis psikologi terhadap karya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menghasilkan data tertulis dari peristiwa yang dialami tokoh dalam cerpen ini. Teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data, menganalisis data, dan menyajikan data.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana konflik yang terjadi pada tokoh cerita, penyebab konflik terjadi, akibat serta solusi atas konflik kejiwaan tersebut.

Penelitian ini menghasilkan konflik kejiwaan yang dialami tokoh Inong (tokoh utama), akibat kekejaman dan penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan Tentara terhadap dirinya, Inong menderita gangguan stress paskatrauma, dia menjadi seorang yang pemarah, pencemas, kumal, mengalami mimpiburuk tentang kejadian yang menimpa dirinya, memiliki respon yang datar, menarik diri dari lingkungan sosial, serta berperilaku aneh.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang jiwa berarti berbicara tentang sesuatu yang abstrak, sesuatu yang tidak dapat dilihat dengan mata. Jiwa merupakan sesuatu yang tidak nampak dan tidak dapat dilihat oleh panca indra manusia. Jiwa manusia hanya dapat diketahui dari tingkah lakunya. Abu Ahmady (dalam Walgito 1992:2) mengatakan bahwa sifat jiwa yang abstrak tidak dapat diketahui secara wajar, tetapi hanya dapat mengenal gejalanya saja. Maksudnya jiwa tidak dapat diselidiki secara langsung. Adapun yang dapat tampak adalah gerakan-gerakan atau keaktifan-keaktifan melalui manifestasi perbuatan dan tingkah laku.

Membicarakan kejiwaan yang dialami tokoh dalam novel atau cerpen berarti berbicara tentang psikologi sastra. Dick Hartoko dan B. Rahmanto (dalam Yulia 2009:2) mengatakan bahwa psikologi sastra merupakan cabang ilmu sastra yang mendekati atau meneliti karya sastra dari sudut psikologi. Perhatian atau pendekatan itu dapat diarahkan pada pengarang, teks sastra, pembaca, dan karya.

Pendekatan psikologi terhadap karya sastra bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu membahas tentang kehidupan manusia dengan segala problemnya. Di sisi lain, psikologi melihat dan menyelidiki segala tingkah laku dan perbuatan manusia dengan segala konfliknya. Pengetahuan dan penguasaan psikologi merupakan sumber ide dan gagasan bagi pengarang dalam meneliti sastra (Semi 1993:76).

Antara sastra dan psikologi memiliki hubungan yang bersifat tidak langsung dan fungsional. Tidak langsung maksudnya hubungan itu ada karena sastra dan psikologi memiliki tempat berangkat yang sama yakni jiwa manusia. Fungsional dapat diartikan sebagai aspek kejiwaan, yakni sama-sama berguna untuk sarana mempelajari kejiwaan orang lain.

Manusia hidup dalam berbagai macam aktivitas dan tingkah laku dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungan sosialnya. Aktivitas dan tingkah laku manusia tersebut menimbulkan berbagai persoalan yang kompleks dan problematis. Dalam penelitian ini, peneliti membahas psikologi salah satu tokoh tokoh (Inong) dalam cerpen *Jaring-Jaring Merah* karya Helvi Tiana Rosa.

Helvy Tiana Rosa seorang pengarang wanita yang lahir di Medan, tanggal 2 April 1970, menyelesaikan S1 di Fakultas Sastra UI jurusan Sastra Arab, dan S2 jurusan Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Budaya UI. Kecintaannya pada dunia tulis menulis menyebabkan Helvy Tiana Rosa mendapatkan beberapa penghargaan sastra. Dua buah cerpennya, yaitu *Jaring-Jaring Merah*, yang menggambarkan kehidupan dan kekerasan masyarakat di Nangro Aceh Darussalam, menjadi salah satu cerpen terbaik Majalah Sastra *Horison* dalam satu dekade (1990-2000). Cerpen *Lelaki Kabut dan Boneka* mendapat Anugerah Pena (2002). Nama Helvy Tiana Rosa yang oleh sebagian penikmat kesusastraan lebih dikenal sebagai penulis cerpen, ternyata juga piawai menulis cerpen puisi. Puisinya yang berjudul *Fi Sabilillah* memenangkan Sayembara Penulisan Puisi tingkat nasional yang diselenggarakan Yayasan *Iqra* (1992) dengan Ketua Dewan Juri HB. Jassin, dan lain-lain. Di sela-sela kesibukannya, Helvy Tiana Rosa menulis karya sastra, ia

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Konflik kejiwaan pada tokoh utama, *Inong* tampak setelah keluarganya dibunuh oleh aparat militer dan setelah ia diperkosa oleh aparat militer, *Inong* ketakutan dan mengingat kejadian pembunuhan keluarganya dan perkosaan yang dialaminya jika melihat tentara. Konflik kejiwaan ini tergolong stress paska trauma yang disebabkan oleh dua faktor, pertama penyebab terjadinya konflik karena penyalahgunaan kekuasaan oleh aparat militer dan kekejaman mereka, serta perkosaan yang dialami *Inong* yang dilakukan oleh aparat militer. Akibatnya *Inong* mengalami stress paska trauma, *Inong* sering mengalami kejadian traumatis, yaitu acap atau sering mengingat kejadian yang menimpanya, yaitu pembantaian keluarganya dan perkosaan yang dialaminya, serta mengalami mimpi buruk tentang hal itu.

Inong sering melakukan penghindaran stimuli yang diasosiasikan dengan kejadian terkait atau mati rasa dalam responsivitas (terjadi amnesia terhadap kejadian tersebut dan matirasa atau menurunnya ketertarikan terhadap orang lain). *Inong* tegang, hal ini mencakup sulit tidur dan kurangnya kestabilan jiwa, sulit berkonsentrasi, waspada berlebihan, dan respons terkejut yang berlebihan.

Apabila konflik kejiwaan *Inong* dihubungkan dengan konsep Freud tentang kepribadian manusia jelas telah terjadi pertentangan antara id, ego, dan super ego dalam diri *Inong*. Pertentangan inilah yang membuat *Inong* selalu merasa cemas ketika melihat tentara dan sering mengalami mimpi buruk tentang

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. 2006. "Pandangan Dunia Cerpen "Jaring-Jaring Merah" Karya Helvy Tiana Rosa. Tinjauan strukturalisme Genetik". Skripsi sarjana sastra universitas andalas padang.
- Ekotama, Suryono, dkk. 2001. *Abortus Provocatus Bagi Korban Perkosaan Prespektif Viktomologi, Kriminologi Dan Hukum Pidana*. Yogyakarta: Andi offset.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemology Model Teori dan Aplikasi*. Yokyakarta: Pustaka Widyamata.
- Esten, mursal. 1984. *Kritik Sastra Indonesia*. Padang: Angkasa Raya.
- Fajar, Noermalasari. 2006. *Psikologi Abnormal (Edisi ke-9)*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Freud, Sigmund. 1983. *Memperkenalkan Psikoanalisa*. Cetakan ke-4(ter.K. Bertens). PT: Gramedia.
- Fudyartanta. 2005. *Psikologi Kepribadian Neo Freudanisme*. Yogyakarta: Zenith Publisher.
- Hadi, Pranowo. 2004. *Depresi Dan Solusinya*. Jakarta: Tugu Publisher.
- Hall, Calvins dan GardnerLinzey, *teori-teori psikodinamik (klinis)*, Jakarta: Penerbit Kanesus.
- Harjana, Andre. 1994. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haryanti, Yulia Fitri. 2009. "Konflik kejiwaan pada tokoh-tokoh dalam novel dadaisme (Tijauan Psikologi Sastra)". Skripsi sarjana sastra universita andalas padang.
- Leeuwen, Theo van. 2008. *Discourse and Practice New Tools for Critical Discourse Analysi*. New York: Oxford University Press.
- Maleong. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.